

Penerapan Fungsi Masjid Dalam Mengoptimalkan Syiar Dakwah Pada Masjid Al Badar di Kecamatan Sidoarjo

Muhammad Nafi'an

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

E-mail: m.nafi.cantingan@gmail.com

Article History:

Received: 19 November 2024

Revised: 01 Desember 2024

Accepted: 03 Desember 2024

Keywords: Syiar Dakwah,
Penerapan Fungsi Masjid,
Fasilitas Sosial

Abstract: Masalah yang ada pada masyarakat sekitar masjid al Badar ini bagaimana cara mengoptimalkan kegiatan syiar dakwah yang cocok terhadap jemaah dan masyarakat sekitar dengan mengedepankan fungsi yang semestinya terhadap kegunaan masjid. Maksud dari penelitian ini nantinya agar masyarakat mengetahui bagaimana kondisi syiar dakwah yang sesuai dengan zaman saat ini dan beberapa fungsi masjid yang semestinya bisa digunakan untuk kebermanfaatan masyarakat, apakah sudah terealisasi dengan baik. Tujuan penelitian ini nantinya untuk menjelaskan kepada pembaca akan bagaimana fungsi masjid yang baik, sesuai dengan penjelasan para ahli dan bagaimana cara untuk mengoptimalkan syiar dakwah kepada masyarakat sekitar yang mungkin mereka belum mengenal islam yang lebih dalam. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif yang perolehan sumber data primer dari kegiatan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Pada sumber data sekunder, diperoleh dari pencarian data tulisan ilmiah yang bersumber dari buku, jurnal ilmiah, artikel, dan berita lainnya. Kegiatan akan pembinaan umat dan kegiatan berdakwah di masjid al Badar ini cukup padat seperti pada pembinaan akhlak & tatacara beribadah dengan mengadakan kajian rutin dengan metode tanya jawab sehingga jemaah diharapkan bisa menjalankan ibadah yang sesuai tuntunan Rasulullah Saw, juga melaksanakan program pengajian akbar pada hari-hari besar islam tertentu.

PENDAHULUAN

Islam merupakan agama yang terakhir yang telah disempurnakan dengan munculnya nabi terakhir yakni Muhammad Saw yang diwahyukan oleh Allah SWT. Agama islam menjunjung tinggi ajaran-ajaran yang diridhoi oleh Allah SWT dan memberikan kontribusi bagi kebahagiaan umat manusia dalam kehidupan, baik di dunia maupun di akhirat. Islam adalah agama yang sempurna di antara agama-agama sebelumnya. Melalui proses dakwah yang dilakukan oleh para

tokoh Islam, Islam yang disebarkan oleh Nabi Muhammad SAW di Mekkah dan Madinah kemudian berkembang ke seluruh penjuru dunia (Alhasani & Muhammad, 2006).

Seiring berjalannya waktu, penyebaran dakwah yang bernuansa islami membuat Islam terus berkembang dan menyebar di masyarakat secara umum maupun khusus. Sebaik apapun sebuah agama atau ajaran, tidak akan ada gunanya atau manfaatnya jika hanya berada di dalam pikiran dan perasaan pemeluknya saja tanpa disebarkan kepada orang lain. Itu semua akan tetap menjadi sisa atau residu yang tidak berguna dan tidak berharga. Oleh karena itu, salah satu perintah utama dari Allah SWT adalah menyebarkan Islam sebagai pedoman hidup yang asli, otentik, inklusif dan rasional.

Berbicara terkait agama tentu tidak jauh akan kaitannya dengan tempat ibadahnya, yakni jika di agama islam adalah Masjid. Anggapan masjid sebagai tempat shalat hanyalah sebagian dari fungsi masjid, jika masjid hanya berfungsi sebagai tempat shalat, maka diisi oleh tempat atau ruangan lain yang dapat digunakan sebagai tempat shalat. Masjid menurut terminologi dalam konteks indonesia ini menjelaskan bahwa masjid merupakan tempat untuk melaksanakan ibadah sholat, dengan fasilitas umum dan bangunan fisik yang besar serta bagus. Adanya masjid ini bertujuan sebagai bangunan yang mempermudah umat islam untuk melaksanakan shalat berjemaah (Putra & Rumondor, 2019). Keberadaan masjid ini tentunya diperuntukkan dalam membina jemaah untuk menciptakan suatu kesejahteraan masyarakat di sekitar masjid yang diaktualisasikan secara lini atas program pembangunan yang direncanakan oleh pihak takmir masjid (Ayub, 1996).

Fungsi daripada bangunan masjid lainnya yakni digunakan untuk kemaslahatan sosial hal ini ditujukan dalam rangka mengembalikan pemahaman umat Islam tentang umat Islam akan konsep masjid sebagaimana yang dianut oleh Nabi Muhammad SAW, dalam hal ini diperlukan akan program manajerial dalam pengelolaan yang baik untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Hasil jika sebuah masjid dikelola dengan baik, maka daya tarik kehadiran masjid bagi umat Islam akan meningkat. Pengunjung yang awalnya datang hanya untuk beribadah, akan tetapi lama kelamaan seseorang tersebut dapat mengembangkan masjid menjadi tempat yang nyaman untuk persatuan silaturahmi antar jama'ah masjid, menjalin ukhuwah islamiyah, dan kegiatan kegiatan yang bermanfaat bagi umat Islam/non muslim, juga masyarakat lainnya.

Indonesia ini mayoritas penduduknya beragama islam yang dimana hal ini berbanding lurus dengan jumlah banyaknya rumah ibadah yang ada di bumi nusantara ini. Tercatat pada data Sistem Informasi Masjid (SIMAS) yang dikelola langsung oleh Kementerian Agama Republik Indonesia per bulan November 2024 yakni 308.5 Masjid dan 275.450 Mushola yang tersebar di seluruh penjuru nusantara ini dengan kriteria, 1 Masjid negara, 35 Masjid Raya, 456 Masjid Agung, 5.126 Masjid Besar, 249.044 Masjid Jami', 1.074 Masjid Bersejarah, 52.268 Masjid di tempat publik. Adapun perincian Mushalla yakni dengan perhitungan 93.217 Mushola di tempat publik, 3.965 Mushalla di lingkup Perkantoran, 14.864 Mushalla Pendidikan, dan 263.404 Mushalla Perumahan (K. RI, n.d.).

Pada penelitian yang dikembangkan oleh Thoha, Qisom, dan Fatih dengan judul yang mereka angkat yakni "Optimalisasi Masjid Perumahan Sebagai Ruang Publik dan Poros Kegiatan Masyarakat" yang diterbitkan pada tahun 2021 (Faiz, Thoha, Qisom, & Al-qarni, 2021). Permasalahan yang diangkat pada jurnal penelitian tersebut yakni, mereka ingin menggali bagaimanakah strategi yang tepat untuk dapat mengoptimalkan masjid pada daerah padat penduduk terkhusus di area lingkungan perumahan agar masjid itu dapat dioptimalkan secara umum untuk ruang publik dan poros dalam kegiatan bermasyarakat. Jurnal tersebut menghasilkan penelitian yakni masjid meski di dalam lingkungan perumahan harus deikembangkan secara eksis

juga agar fungsi masjid berjalan dengan semestinya, yakni sebagai pusat kegiatan masyarakat dan ruang publik. Kiat-kiat yang dilaksanakan agar masjid berjalan sesuai dengan fungsinya, yakni dengan memberikan fasilitas yang menarik yang disertai dengan akses yang memudahkan, masjid berperan aktif dalam peningkatan taraf hidup masyarakat sekitar masjid, para pengurus masjid yang ada ini bergabung dan berperan aktif dalam mengembangkan kegiatan-kegiatan yang menarik dan turut melibatkan masyarakat dalam pengerjaan program kerja yang kreatif tersebut.

Pada penelitian yang dikembangkan oleh Thoaha, dkk memiliki keterkaitan pada penelitian ini, yakni dari segi penerapan fungsi masjid yang sesungguhnya, yakni pada pemanfaatan sosial bagi masyarakat sekitar masjid baik untuk pelaksanaan ibadah *mahdhah* saja ataupun untuk meningkatkan interaksi sosial dan kerukunan antar masyarakat yang ada. Kajian pada jurnal ini tujuannya untuk menjadikan masjid sebagai sarana bermasyarakat dan syiar dakwah yang dibutuhkan untuk para kaum muslimin pada umumnya.

Pijakan kedua yakni pada penelitian yang dikembangkan oleh Zulaini, Sholikhah, dan Syaie dengan judul “Gerakan Keagamaan Berbasis Masjid: Eksistensi Dakwah di Masjid Namira Lamongan” yang diteliti pada tahun 2023 (Sholikhah, 2023). Permasalahan yang diangkat pada penelitian mereka yakni tentang fungsi utuh masjid Namira Lamongan serta pengaruhnya terhadap masyarakat sekitar masjid, yang dimana eksistensi dakwah yang dikembangkan ini tidak hanya selalu dikembangkan melalui kajian di dalam masjid saja namun, dipublikasikan ke media sosial seperti *Youtube*, *Instagram* dan *Telegram*. Hasil daripada penelitian tersebut adalah Tiga cakupan dinamika gerakan keagamaan pada masjid Namira Lamongan yakni; *Pertama*, gerakan pembaharuan yang ditujukan kepada masyarakat di sekitar masjid khususnya dengan mengajarkan ilmu agama secara mendalam. *Kedua*, Penyampaian dakwah dengan rutin dan terorganisir menjadikan capaian penyampaian pesan dakwah terlaksana dengan sempurna, baik pada kanal media sosial online maupun kajian secara *offline* di masjid Namira Lamongan. *Ketiga*, Pengembangan religius terhadap para jamaah, dikarenakan banyak ustad terkenal yang mengisi kajian di masjid Namira, menjadikan masjid tersebut banyak dikunjungi jemaah dari berbagai tetangga desa/kecamatan.

Pada penelitian yang dikembangkan Sholikhah, dkk memiliki keterkaitan dengan penelitian yang kami buat ini, yakni dari segi pengembangan masjid yang dapat dipergunakan oleh khalayak umum dan menjadikan masjid yang berfungsi untuk kajian tukar ilmu serta mengembangkan kegiatan-kegiatan islami lainnya .

Oleh karena itu masalah yang ada pada masyarakat sekitar masjid al Badar ini bagaimana cara mengoptimalkan kegiatan syiar dakwah yang cocok terhadap jemaah dan masyarakat sekitar dengan mengedepankan fungsi yang semestinya terhadap kegunaan masjid. Maksud dari penelitian ini nantinya agar masyarakat mengetahui bagaimana kondisi syiar dakwah yang sesuai dengan zaman saat ini dan beberapa fungsi masjid yang semestinya bisa digunakan untuk kebermanfaatan masyarakat, apakah sudah terealisasi dengan baik. Tujuan penelitian ini nantinya untuk menjelaskan kepada pembaca akan bagaimana fungsi masjid yang baik, sesuai dengan penjelasan para ahli dan bagaimana cara untuk mengoptimalkan syiar dakwah kepada masyarakat sekitar yang mungkin mereka belum mengenal islam yang lebih dalam.

Berdasarkan penjelasan latar belakang diatas, maka peneliti tertarik melaksanakan penelitian dengan judul “Penerapan Fungsi Masjid Dalam Mengoptimalkan Syiar Dakwah Pada Masjid Al Badar di Kecamatan Sidoarjo”.

METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini, jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan, yakni penelitian yang cenderung berkaitan dengan latar belakang masalah yang dihadapi pada subjek penelitian. Subjek pada penelitian ini kami mengambil sampel dari beberapa jemaah masjid yang berjumlah 3 orang, 1 ketua takmir, 1 penasehat masjid, dan 1 koordinator seksi dakwah. Objek pada penelitian ini adalah Masjid Al Badar yang ada di desa Pecantingan Kecamatan Sekardangan Kabupaten Sidoarjo.

Menggunakan metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif yang perolehan sumber data primer dari kegiatan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Pada sumber data sekunder, diperoleh dari pencarian data tulisan ilmiah yang bersumber dari buku, jurnal ilmiah, artikel, dan berita lainnya. Tujuan dari penelitian ini untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang timbul dari masyarakat yang berkaitan pada objek yang diteliti nantinya (Sugiyono, 2018).

Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian kali ini adalah dengan teknik yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman dengan menyusun dari semua kegiatan mulai observasi, wawancara, dokumentasi serta catatan lapangan lainnya untuk dikategorikan dengan berdasarkan pola yang mudah. Nantinya data yang diperoleh dipilih dan diilah terlebih dahulu agar dalam menarik kesimpulan dapat dilakukan dengan sangat mudah difahami oleh khayalak umum, pembaca ataupun si peneliti sendiri (Bungin, 2011).

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Penerapan fungsi masjid al Badar serta pengaruhnya terhadap masyarakat sekitar

Masjid Al Badar merupakan suatu masjid yang dibangun atas dasar kesepakatan yang ada pada masyarakat sekitar Desa Pecantingan Kelurahan Sekardangan Kabupaten Sidoarjo, kesepakatan dalam artian memang masjid Al Badar ini masjid yang mulanya ialah sebuah tempat penyimpanan beras atau koperasi umum desa, yang memang fasilitas untuk masyarakat sekitar desa dalam rangka menyimpan kebutuhan makanan pokok. Pada tahun sebelum 1998 awalnya merupakan mushola sederhana lalu ada mulai pembangunan awal untuk masjid pada tahun 2001. Luas tanah yang dipergunakan untuk masjid kini seluas ± 575 m² dengan daya tampung jama'ah sekitar 500 orang dewasa.

Pada buku yang berjudul Manajemen Masjid Profesional di Era Digital, oleh Castrawijaya 2023 menjelaskan bahwa ada beberapa peran dan fungsi masjid pada masa Nabi Muhammad yang dimana adanya masjid di tengah-tengah masyarakat ini sangat diperlukan dalam rangka membentuk keribadian masyarakat yang bernuansa islami (Castrawijaya, 2023). Masjid bukan hanya semata-mata dibangun dengan kondisi yang tampak luar serta dalamnya yang bagus, akan tetapi harus sesuai dengan fondasi utama yang dijelaskan pada surat At Taubah ayat 108 yang berlandaskan untuk ketakwaan kita kepada sang penciptanya.

Adapun Surat At Taubah ayat 108 berbunyi;

لَا تَقُمْ فِيهِ أَبَدًا لِمَسْجِدٍ أُسِّسَ عَلَى التَّقْوَىٰ مِنْ أَوَّلِ يَوْمٍ أَحَقُّ أَنْ تَقُومَ فِيهِ فِيهِ رِجَالٌ يُحِبُّونَ أَنْ يَتَّطَهَّرُوا وَاللَّهُ يُحِبُّ الْمُطَهَّرِينَ

Artinya: Janganlah engkau melaksanakan shalat di dalamnya (masjid itu) selama-lamanya. Sungguh, masjid yang didirikan atas dasar takwa sejak hari pertama lebih berhak engkau melaksanakan shalat di dalamnya. Di dalamnya ada orang-orang yang gemar membersihkan diri. Allah menyukai orang-orang yang membersihkan diri (A.-Q. K. A. RI, 2015).

Adapun beberapa fungsi masjid al Badar dan pengaruhnya bagi masyarakat sekitar

masjid sebagai berikut.

a. Tempat Untuk Melaksanakan Ibadah

Kegiatan yang dilaksanakan di masjid al Badar ini meliputi semua ibadah *mahdhah* baik wajib dan sunnah seperti kegiatan sholat 5 waktu, sholat tarawih, sholat jenazah, sholat dhuha, dzikir, baca al Qur'an serta banyak kegiatan ibadah lainnya yang dapat diselenggarakan di masjid. Penerapan fungsi masjid yang semestinya dipergunakan ini telah dilaksanakan semenjak beralih menjadi masjid.

Berdasarkan wawancara dengan bapak Badrussalam selaku penasehat takmir masjid al Badar, beliau mengatakan bahwa masyarakat sekitar masjid al Badar baik masyarakat kampung ataupun perumahan banyak yang berbondong-bondong untuk melaksanakan kegiatan ibadah di masjid ini, terlebih pada bulan Ramadhan tentunya tentu banyak yang melakukan ibadah di sini (Wawancara dengan Pak Badrus, 26-10-2024).

Berdasarkan wawancara dengan bapak Imam Pamuji selaku koordinator bidang dakwah masjid al Badar, beliau mengatakan bahwa kegiatan keagamaan terutama kalau untuk ibadah tentunya disini lumayan ramai tidak hanya melaksanakan ibadah wajib saja, namun ibadah sunnah juga dilaksanakan di masjid ini. Masjid al Badar juga memfasilitasi para jemaah dengan fasilitas yang ada, mungkin dengan orang yang singgah sementara di masjid ini hanya sekedar untuk istirahat atau *charger handphone* juga kami persilahkan (Wawancara dengan Pak I.Pamuji, 23-10-2024).

Berdasarkan wawancara dengan ibu Mujiati salah satu jemaah masjid al Badar mengatakan bahwa melaksanakan ibadah di masjid al Badar ini sangat tenang, khusyu', dikarenakan masjid ini tentunya masjid yang peninggalan sesepuh dahulu, atas penggantian fungsi tanah yang sebelumnya memang untuk penyimpanan beras dan kini untuk mengenang perjuangan sesepuh terdahulu yang memang bercita-cita untuk membangun masjid terdekat yang dahulunya jarak tempuh perjalanan ke masjid di kampung sebelah sekitar 500 meter dari masjid ini, kini dapat ditempuh dengan jarak yang dekat dikarenakan memang dalam lingkup kampung sendiri (Wawancara dengan Ibu Mujiati, 20-10-2024).

Berdasarkan hasil atas wawancara yang peneliti jabarkan diatas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa fungsi masjid dalam rangka melaksanakan ibadah ini sudah sesuai dengan apa yang ada, dapat dilihat seksama bahwa tidak hanya masyarakat kampung sekitar saja yang melaksanakan ibadah di situ namun, masyarakat diluaran juga ada yang singgah meski tidak melaksanakan ibadah. Kini masyarakat tidak perlu risau lagi akan keberadaan masjid yang jauh dari tempat tinggalnya juga untuk para jemaah yang ingin singgah juga dipersilahkan untuk hanya sekedar istirahat, numpang *charger*. Kegiatan ibadah yang dilaksanakan tentunya sesuai dengan ibadah-ibadah di masjid lainnya tidak ada kegiatan yang melenceng dari apa yang telah diperintahkan Allah dan Rasulnya.

b. Tempat Pertemuan

Pada zaman Rasulullah Saw masjid merupakan tempat yang dipergunakan untuk pertemuan untuk membahas terkait kajian keagamaan, permasalahan sosial/lainnya, strategi perang. Nabi Saw dan para sahabatnya sering bertemu di masjid bukan tanpa alasan, mereka dipertemukan di masjid hikmah yang diperoleh yakni mereka dipertemukan atas fikiran dan hati yang damai, dengan itu jalinan

ukhuwah merekat antar sahabat maupun nabi Muhammad Saw.

Berdasarkan wawancara dengan bapak Darmadi selaku ketua umum takmir masjid al Badar, beliau mengatakan bahwa masjid yang dana diperoleh dari hibah, infaq, sedekah jariah para masyarakat tentunya akan dipergunakan lagi untuk kebutuhan akan masyarakat kita mempersilahkan untuk mempergunakannya. Tidak hanya untuk tempat pertemuan jika masyarakat kampung ingin pergi wisata/ziarah religi tentunya masjid ialah titik kumpul yang paling enak untuk mengawali pemberangkatan tersebut (Wawancara dengan Pak Darmadi, 22-10-2024).

Berdasarkan wawancara dengan bapak Suwarno selaku jamaah masjid al Badar, beliau mengatakan bahwa masjid yang dipergunakan untuk sarana pertemuan sering kali memang dipergunakan untuk kegiatan temu guru al Quran tingkat Kecamatan, rapat karang taruna di halaman parkir masjid, pertemuan untuk kegiatan tahun baru yang memang hampir rutin tiap tahun kita mengadakan nonton bareng dan bakar-bakar disertai pesta kembang api pada tepat pukul 12 malam itu. Ini memang menjadikan fungsi masjid tidak hanya untuk kegiatan ibadah saja kalau menurut saya (Wawancara dengan Pak Suwarno, 21-10-2024).

Berdasarkan wawancara dengan bapak Santoso selaku jamaah masjid al Badar, beliau mengatakan bahwa kalau memang untuk hanya sekedar tempat pertemuan, masjid memang dipergunakan untuk banyak melaksanakan pertemuan-pertemuan yang bernuansa islami atau umum. Seperti contohnya rapat kegiatan 17 Agustus itu, rapat hari besar islam, pertemuan untuk kegiatan lansia, posyandu balita juga dilaksanakan di halaman parkir masjid itu. Memang dapat dipergunakan untuk masyarakat umum karena tanah yang sebelumnya belum dipergunakan untuk masjid itu memang berawal dari tanah kepemilikan orang banyak dan kini menjadi milik umum juga (Wawancara dengan Pak Santoso, 20-10-2024).

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti jabarkan diatas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa fungsi masjid untuk kegiatan pertemuan-pertemuan ini sudah dipergunakan dengan baik, bahkan pertemuan itu juga dipergunakan untuk kemaslahatan umum seperti kegiatan posyandu balita dan lansia di halaman parkir masjid.

c. Tempat Kegiatan Sosial

Masjid yang memang notabenenya lembaga non profit dan memberikan kebermanfaatn kepada umat salah satu tujuan mulianya agar kesejahteraan masyarakat tidak hanya tercukupi akan spiritual saja, namun kesejahteraan materiil juga dapat diraih. Di dalam shalat mengajarkan kita bahawa kita berbeda kelas sosial tentunya sama dihadapan Allah, namun yang membedakannya hanya kualitas ketaqwaan kita kepadanya, di masjid mereka duduk bersama, berjajar di shaf yang lurus tanpa membedakan ras, suku, budaya, dan latar belakang kekayaan, madzhab bahkan ormas islam sekalipun.

Pada masa Rasulullah Saw, banyak para pengikut maupun sahabatnya yang memang dilanda kemiskinan, bahkan ia rela mengabdikan atas dasar untuk memperjuangkan agama islam dengan mempertaruhkan nyawanya sekaalipun dengan berperang. Masalah sosial seperti kemiskinan ini memang pasti ada pada setiap zaman yang dilalui untuk mengentaskannya yakni menjadikan masjid sebagai tempat untuk mengumpulkan zakat, infaq, sedekah dengan menyerahkannya kepada masjid dan masjid menyalurkan dana yang diperolehnya itu sehingga kegiatan

bersosial ini berjalan dan memiliki kebermanfaatan yang baik terhadap umat nantinya.

Berdasarkan wawancara dengan bapak Darmadi selaku ketua umum takmir masjid al Badar, beliau mengatakan bahwa kegiatan sosial pada masjid al badar ini memang sering kami lakukan seperti kegiatan pada bulan ramadhan yakni pengumpulan *shodaqoh*, infak, ataupun pada bulan ramadhan seperti pengumpulan zakat, pada bulan dzulhijjah ada penerimaan hewan kurban serta kami tindaklanjuti dengan penyaluran ke orang yang membutuhkan pada masyarakat di sekitar masjid. Pada kegiatan sosial ini kami memiliki terobosan yang nantinya insyaallah ada pasar murah yang diperuntukkan kepada para jamaah masjid khususnya mereka yang memang memiliki keterbatasan ekonomi untuk bisa membeli sembako murah (Wawancara dengan Pak Darmadi, 22-10-2024).

Berdasarkan wawancara dengan bapak Badrussalam selaku penasehat takmir masjid al Badar, beliau mengatakan bahwa kegiatan-kegiatan yang telah para anggota takmir lakukan terhadap para jamaah yang memang pada tahun ke tahun kegiatan bakti sosial seperti pengumpulan zakat dan berkorban ini selalu kita laksanakan setiap tahunnya, juga pelaksanaan atas kegiatan sosial ini banyak antusias masyarakat sekitar untuk berbondong-bondong misalnya terkait program nasi jumat berkah dengan mengambil nasi berkah yang memang sudah setiap jumatnya disediakan oleh orang yang menyumbang dan diserahkan kepada anggota takmir (Wawancara dengan Pak Badrus, 26-10-2024).

Berdasarkan wawancara dengan bapak Suwano salah satu jemaah masjid al Badar, beliau mengatakan bahwa pada kegiatan sosial ini memang banyak masjid di sekitar yang akan mengeluarkan dana yang berupa infak, shodaqoh yang memang tujuannya untuk membantu para jemaah yang kesulitan dalam menghadapi kondisi ekonomi serta untuk kemaslahatan umum lainnya, seperti kegiatan pengumpulan zakat, kurban yang berupa daging, nasi berkah pada hari jumat, itu memang semata-mata untuk membantu masyarakat yang kurang mampu dalam finansial dan berkat dukungan dari masjid juga nantinya bakti amal sosial ini dapat dimanfaatkan dengan baik oleh keluarga terutama yang berada dilingkungan sekitar masjid yang kurang mampu (Wawancara dengan Pak Suwarno, 21-10-2024).

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti jabarkan diatas, peneliti dapat disimpulkan bahwa fungsi masjid sebagai tempat untuk penyaluran dana amal sosial dilaksanakan dengan baik dan sepenuh hati semata-mata untuk membantu masyarakat yang membutuhkan dana sosial dari orang baik yang disalurkan ke pengelola takmir masjid pada kegiatan yang mereka lakukan seperti kegiatan pengumpulan zakat di bulan *Ramadhan*, infaq, sedekah, makan jumat gratis dan penyaluran daging hewan qurban pada bulan *Dzulhijjah*. Nantinya kemungkinan dihari yang akan datang mereka akan membuat suatu program untuk mensejahterakan masyarakat sekitar bukan hanya pada bulan-bulan tertentu yakni akan diadakannya kegiatan pasar berkah yang target sarannya para masyarakat sekitar yang kurang mampu secara finansial.

d. Tempat Pengobatan Orang Sakit

Pusat pengobatan pada era Rasulullah Saw belum ditemukan adanya fasilitas umum seperti halnya rumah sakit ataupun klinik, masjid inilah yang

dijadikan Rasulullah sebagai tempat balai pengobatan bagi para pasukan yang mendapati luka-luka pada tubuhnya ketika menghadapi perang pada masa itu. Banyak para *mujahidin* yang mengalami luka pada peperangan itu dan kaum wanita muslimah pada masa itu menjadi perawat untuk mengobati para *mujahidin* yang luka-luka, mereka mendirikan *camp* atau tenda darurat di sekitaran masjid bahkan pada pelataran masjid sekalipun.

Berdasarkan wawancara dengan bapak Darmadi selaku ketua umum masjid al Badar, beliau mengatakan bahwa cek kesehatan untuk balita dan lansia memang diprogramkan oleh kelurahan yang awalnya ditempatkan di halaman salah satu rumah warga, namun kini terhalang oleh dibangunnya ruko di halaman rumahnya alhasil kegiatan itu ditaruh di halaman parkir masjid hingga saat ini. Berbicara mengenai kebermanfaatannya, tentu saya pribadi selaku ketua umum sangat berterimakasih atas segala pihak yang terkait atas membantu program kelurahan rutin setiap bulannya di masjid ini. Harapan saya dengan adanya fasilitas kesehatan nantinya bisa berkolaborasi dengan masjid untuk membangun sebuah klinik, dengan hal itu dana yang tersalurkan dari masyarakat akan kembali ke masyarakat sekitar terutama pada para lansia yang ada (Wawancara dengan Pak Darmadi, 22-10-2024).

Berdasarkan wawancara dengan ibu Mujiati selaku jemaah masjid al Badar, beliau mengatakan bahwa kurang lebih pada suatu bulan sekali ini ada kontrol kesehatan gratis oleh puskesmas kelurahan Sekardangan, dengan adanya kontrol gratis dan obat-obatan gratis untuk balita dan lansia ini memang sangat membantu masyarakat yang terutama menurut saya kepada yang lanjut usia dikarenakan jika memang kalau menunggu di puskesmas sangatlah lama. Dengan adanya para pihak puskesmas ini dibantu oleh sebagian kader pembantu puskesmas untuk menjalankan inspeksi gratis di halaman parkir masjid ini sangat bermanfaat bagi masyarakat sekitar disebabkan lokasinya yang tidak terlalu jauh dan antri yang panjang, berbeda pada saat di puskesmas (Wawancara dengan Ibu Mujiati, 20-10-2024).

Berdasarkan wawancara dengan bapak Santoso selaku jemaah masjid al Badar, beliau mengatakan bahwa kesehatan ini sangat dibutuhkan terutama pada masa setelah corona ini, pada mulanya memang ada inspeksi gratis dari puskesmas Sekardangan yang itu ditempatkan di halaman rumah pak Supadi namun kini dipindah ke halaman parkir masjid dikarenakan rumah beliau yang sedang tahap renovasi ruko. Nah dengan hal itu kami sangat dibantu sekali untuk adanya perawatan rutin 1 bulan sekali karena dengan adanya pengobatan dan kontrol kesehatan gratis ini menjadi memudahkan masyarakat sekitar masjid untuk dapat mengontrol kesehatannya secara berkala (Wawancara dengan Pak Santoso, 20-10-2024).

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti jabarkan diatas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa penerapan fungsi masjid yang dipergunakan untuk kebermanfaatannya umat ini dilaksanakan dengan baik, seperti yang kita ketahui atas penjabaran wawancara diatas bahwa masyarakat merasa sangat terbantu dengan adanya pemeriksaan dan obat gratis pada para masyarakat dan jemaah sekitar untuk merasakan pelayanan yang cepat dan tanpa harus berantri panjang, juga dengan dipindahkannya di halaman parkir masjid juga jadi nilai plus untuk mereka yang memang dirasa kejauhan untuk melangkah menuju puskesmas. Terobosan baru dari

ketua umum takmir kemungkinan kalau ada dukungan penuh dari seluruh lapisan masyarakat yang ada, mereka bekerjasama dengan puskesmas Sekardangan untuk membuka klinik bersama.

e. Tempat Pembinaan Umat dan Kegiatan Dakwah Islami

Menjadikan masjid untuk pembinaan dan kegiatan penyaluran dakwah merupakan fungsi asli masjid yang di dalamnya untuk memperjuangkan kegiatan berdakwah Rasulullah Saw diantaranya memfungsikan masjid sebagai sarana syiar dengan melaksanakan berbagai kegiatan keagamaan untuk menambah wawasan para jemaah dan masyarakat.

Menjawab berbagai persoalan keagamaan tentunya bisa didiskusikan dalam forum kajian islami yang diadakan masjid pada hari-hari tertentu, dengan menjadikan masjid sebagai pusat kajian ilmu keagamaan dan syiar dakwah. Tidak hanya itu saja, pada konteks pembinaan umat masjid dipergunakan sebagai dasar pelatihan dalam tatacara membaca al Qur'an dengan benar (*Tahsin*), pelatihan khutbah, pelatihan imam masjid, pelatihan sholawat untuk muda-mudi. Kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan ini tidak lain sebagai bekal untuk para pemuda dalam pengelolaan masjid serta melanjutkan kepemimpinan dapat dilanjutkan dengan rasa penuh percaya diri.

Berdasarkan wawancara dengan bapak Imam Pamuji selaku koordinator bidang dakwah masjid al Badar, beliau mengatakan bahwa selayaknya masjid itu menjadi tempat untuk pembinaan umat, pembinaan remaja, juga melaksanakan kegiatan-kegiatan yang bertujuan untuk syiar dakwah. Pembinaan umat ini jelas kami laksanakan semata-mata untuk menambah wawasan kepada masyarakat sekitar untuk dapat mengetahui bagaimanakah kaidah sholat yang baik, kaidah bersuci yang sesuai dengan tuntunan rasul, pada intinya mengarahkan jemaah ini untuk dapat berbondong-bondong untuk memperoleh predikat taqwa ini dengan menjalankan segala ibadah yang tentunya juga akan dijelaskan pada kegiatan untuk sarana syiar dakwah islam yakni melalui kajian-kajian rutin yang kami sajikan. Juga insyaallah pada tahun depan mulai ada persiapan untuk pembuatan program pembinaan kepada para remaja ini seperti kegiatan pembinaan persiapan kegiatan ramadhan pada pembinaan bilal tarawih, bilal jumat, imam sholat, khotib dan lain sebagainya (Wawancara dengan Pak I.Pamuji, 23-10-2024).

Berdasarkan wawancara dengan bapak Badrussalam selaku penasehat takmir masjid al Badar, beliau mengatakan bahwa masjid untuk membina umat dan kegiatan dakwah tentu memang sudah kegiatan yang seharusnya dilakukan oleh program takmir masjid itu sendiri. Terlihat pada pembinaan umat ini, kami sajikan ada program kajian rutin pada setiap hari rabu, jumat, dan ahad juga kegiatan-kegiatan dakwah seperti pengajian rutin, pengajian akbar, sholawatan dan lain sebagainya. Sepanjang kegiatan yang dilakukan ini tidak lain hanyalah untuk meningkatkan munculnya masjid di tengah-tengah masyarakat yang memang masjid bukan hanya suatu tempat untuk sekedar melaksanakan ibadah sholat lima waktu saja tetapi, dapat dijadikan sebagai tempat kajian untuk meningkatkan kedekatan jamaah kepada sang penciptanya dan pengetahuan yang lebih luas atas kegiatan-kegiatan berupa kajian dakwah yang kami peruntukkan untuk para jamaah (Wawancara dengan Pak Badrus, 26-10-2024).

Bersadarkan hasil wawancara yang peneliti jabarkan diatas, peneliti dapat

menyimpulkan bahwa kegiatan akan pembinaan umat dan kegiatan berdakwah di masjid al Badar ini cukup padat seperti pada pembinaan akhlak & tatacara beribadah dengan mengadakan kajian rutin dengan metode tanya jawab sehingga jamaah diharapkan bisa menjalankan ibadah yang sesuai tuntunan Rasulullah Saw, juga melaksanakan program pengajian akbar pada hari-hari besar islam tertentu. Tujuan adanya pembinaan islam dengan cara sekaligus berdakwah yang bermanfaat bagi umat yakni agar para jemaah mendapatkan predikat taqwa yakni menjalankan apa yang diperintah oleh Allah dan menjauhi segala apa yang telah dilarangnya.

2. Mengoptimalkan syiar dakwah di masjid al Badar

Berdasarkan wawancara dengan bapak Badrussalam selaku penasehat takmir masjid al Badar, beliau mengatakan bahwa kegiatan pengoptimalan syiar dakwah di masjid al Badar ini tergolong cukup ramai mengingat bahwasanya beberapa kajian-kajian keagamaan seperti kajian fiqih ibadah, kajian agama islam, padah hal itu memang kebetulan saya yang sebagai pemateri. Perlu diingat kajian kajian atau kegiatan sholawat ini diperlukan untuk mengedepankan dan mengoptimalkan syiar berdakwah dalam naungan masjid al Badar nantinya, kegiatan-kegiatan ini dapat memberikan motivasi dan tambahan pengetahuan kepada masyarakat dan jamaah sekitar (Wawancara dengan Pak Badrus, 26-10-2024).

Berdasarkan wawancara dengan bapak Darmadi selaku ketua umum masjid al Badar, beliau mengatakan bahwa kalau mengoptimalkan syiar dakwah, sedikit banyak kita mungkin sudah optimal, terlihat dari beberapa kegiatan yang kita laksanakan yang sesuai dengan pedoman masjid yang berasaskan ahlussunnah wal jamaah dan juga kegiatan-kegiatan ini seperti sholawat banjari dikhususkan kepada para pemuda pemudi untuk gemar dalam rangka mencintai rasulullah saw (Wawancara dengan Pak Darmadi, 22-10-2024) .

Berdasarkan wawancara dengan bapak Imam Pamuji selaku koordinator bidang dakwah masjid al Badar, beliau mengatakan bahwa Pengoptimalan syiar dakwah kalau dilihat dari sudut pandang koordinator dakwah, ini sudah baik untuk keberlangsungan masyarakat sekitar. Terlihat beberapa masyarakat pada kondisi tertentu seperti seseorang yang baru menikah dan memiliki keluarga kecilnya, ini perlu pembinaan untuk membimbing keluarganya yang sesuai dengan kaidah. Masjid al Badar ini hadir sebagai titik temu untuk membahas masalah agama islam terutama pada fiqih atau tata cara beribadah dan berkeluarga (Wawancara dengan Pak I.Pamuji, 23-10-2024).

Berdasarkan wawancara dengan bapak Santoso selaku jemaah masjid al Badar, beliau mengatakan bahwa Kegiatan berdakwah syiar tentunya sangat diperlukan kepada para jamaah seperti saya yang kemungkinan belum sepenuhnya mengerti akan ilmu agama islam yang mendalam. Maka dari itu, dengan mengikuti kajian-kajian yang diselenggarakan ini bisa menjadikan saya seorang pribadi yang terhitung dari golongan yang bertakwa di sisi Allah Swt (Wawancara dengan Pak Santoso, 20-10-2024).

Berdasarkan wawancara dengan ibu Mujiati selaku jemaah masjid al Badar, beliau mengatakan bahwa Kegiatan syiar dakwah banyak seperti kajian yang ada dan juga saya lebih suka terhadap syiar islam pada kegiatan sholawat al banjari yang dimana isinya adalah para pemuda dan pemudi. Pembinaan dan perkumpulan pemuda pemudi ini sangat positif terutama menghadapi zaman sekarang yang memang begitu mengesankan, disaat ini tidak perlu khawatir, kalau anak-anak kita bisa berkumpul di masjid tentu saja itu akan memutus kegiatan yang negatif dan insyaallah akan terjaga

daripada perbuatan kemaksiatan (Wawancara dengan Ibu Mujiati, 20-10-2024).

Berdasarkan wawancara dengan bapak Suwano salah satu jemaah masjid al Badar, beliau mengatakan bahwa Kalau dirasa optimal, syiar dakwah di masjid al Badar ini sudah optimal dalam menyiarkan dakwah, saya setuju atas segala terobosan baru seperti pelaksanaan kajian ataupun dari segi pelatihan, serta sholawat al banjari ini. Menurut saya hasil dari pengoptimalan dari syiar dakwah ini tentunya dapat mencetak generasi penerus yang bisa meneruskan nahkoda kepemimpinan masjid sesuai dengan landasan ahlussunnah wal jamaah, juga dapat mendorong para jemaah yang belum bergabung di masjid untuk bisa ke masjid dengan perantara kegiatan syiar dakwah ini (Wawancara dengan Pak Suwarno, 21-10-2024).

Berikut beberapa kegiatan yang ada di masjid al Badar yang berguna untuk syiar agama islam di tengah-tengah masyarakat seperti kajian,

a. Kajian keagamaan

Kajian keagamaan

Salah satu kegiatan keagamaan yang memang dibutuhkan di masyarakat ialah penjabaran atas kehidupan yang berasaskan ajaran agama islam, biasanya pada penyampaian seperti kajian keagamaan ini berdasarkan retorika dari penceramah dengan sumber yang jelas asalnya dengan dibarengi teknik berceramah, berpidato, atau berkhotbah dengan jelas. Diskusi dalam kajian keagamaan ini dilaksanakan karena para jemaah yang ada tentu ingin menguak lebih dalam pelajaran ilmu agama islam yang benar dengan melontarkan pertanyaan yang mungkin masih dibingungkan kebenarannya oleh karena itu, tentu dengan adanya kajian-kajian keagamaan seperti ini diharapkan para jemaah yang hadir dapat mendapatkan pengetahuan baru atas pengetahuan yang didapatkan saat menghadiri kajian keagamaan.

Di Masjid al Badar ini memiliki beberapa kegiatan kajian keagamaan diantaranya yakni:

1) Kajian ilmu agama islam

Kajian keagamaan pada Masjid Al Badar meliputi beberapa kegiatan yang ada pada hari Rabu Jumat serta Minggu yang di mana pada tiap-tiap kegiatan kajian ilmu keagamaan meliputi kajian fiqih ibadah kajian tafsir kajian umum pada hari-hari besar tertentu juga mengaji Alquran. Pada pengoptimalan syiar dakwah yang ada ini sudah cukup untuk mengisi kegiatan-kegiatan syiar yang ada di masjid tentunya ini sebagai ilmu tambahan terhadap para jemaah yang ingin memperdalam ilmu agama Islam.

2) Kajian tafsir al Qur'an

Kajian ini dilaksanakan rutin setiap hari Rabu setelah shalat magrib dengan mubaligh yakni bapak Abdul Ghofar dengan metode yang digunakan ialah ceramah dan penjelasan tafsir Alquran.

3) Kajian fiqih ibadah

Kajian ini dilaksanakan pada hari Jumat setelah shalat magrib dengan mubaligh yakni bapak haji badrusalam mpd dengan metode yang digunakan ialah ceramah dan tanya jawab interaktif dengan jemaah yang hadir.

4) Kajian umum

Kajian umum ini merupakan kajian yang dilaksanakan pada event tertentu seperti pada saat acara Maulid Nabi, satu Muharram, Isra & Mi'raj.

5) Baca al Qur'an rutin

Tadarus AlQuran ini dilaksanakan rutin setiap hari Minggu setelah shalat subuh hingga pukul 06.30 setelah itu dilanjutkan bincang santai dan sarapan bersama.

b. Sholawatan al banjari

Sholawatan merupakan kegiatan rutin yang dilaksanakan setiap satu minggu sekali yang bertepatan di hari jum'at setelah shalat isya'. Sholawat banjari ini semata-mata untuk menjalankan perintah Allah di surat al Ahzab ayat 56 yang berbunyi:

إِنَّ اللَّهَ وَمَلَائِكَتَهُ يُصَلُّونَ عَلَى النَّبِيِّ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا صَلُّوا عَلَيْهِ وَسَلِّمُوا تَسْلِيمًا

Artinya, Sesungguhnya Allah dan para malaikat-Nya berselawat untuk Nabi. Wahai orang-orang yang beriman, berselawatlah kamu untuk Nabi dan ucapkanlah salam dengan penuh penghormatan kepadanya.

Ini adalah dalil yang menjadi landasan para pemuda Masjid al Badar dan para masyarakat lainnya yang ikut mensyiarkan selawat Nabi Muhammad Saw. Dengan giat mereka mengajarkan kepada anak-anak dan remaja di sekitar masjid dengan syiar ini diharapkan akan timbulnya mencintai Nabi dan Allah dengan kegemarannya lisan beserta hatinya untuk senantiasa bersenandung atas nama Nabi Saw.

B. Pembahasan

Berdasarkan penelitian pada Masjid al Badar di Kecamatan Sidoarjo dengan judul Penerapan Fungsi Masjid Dalam Mengoptimalkan Syiar Dakwah Pada Masjid Al Badar, peneliti dapat memberikan analisis atas data dari hasil penelitian dengan teori terkait yang telah dijelaskan di poin sebelumnya. Masjid pada fungsinya yang dijelaskan oleh (Castrawijaya, 2023) yakni berfungsi sebagai bentuk pembersihan diri dari segala perbuatan dosa yang telah diperbuat oleh manusia itu sendiri. Selain sebagai tempat suci untuk tempat bersujud kepada Allah Swt, tentunya masjid digunakan untuk kemaslahatan sosial, hal ini ditujukan dalam rangka mengembalikan pemahaman umat Islam tentang umat Islam akan konsep masjid sebagaimana yang dianut oleh Nabi Muhammad SAW, dalam hal ini diperlukan akan program manajerial dalam pengelolaan yang baik untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Jailani, 2023).

Fungsi masjid dalam pandangan (Castrawijaya, 2023) yang berjudul Manajemen Masjid Profesional di Era Digital, menjelaskan bahwa fungsi masjid yakni: *satu*, untuk tempat pelaksanaan beribadah *dua*, untuk tempat pertemuan-pertemuan *tiga*, untuk tempat berkonsultasi *empat*, tempat kegiatan sosial *lima*, tempat pengobatan orang sakit *enam*, tempat pembinaan umat serta kegiatan dakwah Islam, namun pada objek yang diteliti ini (Masjid al Badar) memiliki lima dari enam fungsi masjid yang dijabarkan oleh Castrawijaya tersebut diantaranya meliputi: tempat pelaksanaan beribadah, tempat pertemuan-pertemuan, tempat kegiatan sosial, pengobatan orang sakit, tempat pembinaan umat serta kegiatan dakwah Islam.

Dari hasil penelitian lapangan yang telah dilakukan peneliti, dapat dianalisis sebagai berikut:

1. Penerapan fungsi masjid al Badar serta pengaruhnya terhadap masyarakat sekitar

Setelah melaksanakan analisis data pada penjelasan di atas yang membahas tentang

penerapan fungsi masjid al badar serta pengaruhnya terhadap masyarakat sekitar, kini penulis menganalisis dari hasil temuan yakni pada penerapan fungsi yang dilakukan oleh masjid al Badar yakni dengan mengambil empat dari enam fungsi masjid yang ada yakni:

Pertama yakni masjid sebagai tempat untuk melaksanakan ibadah. Dalam jurnal yang dijelaskan oleh anam, menyatakan bahwa masjid fungsi utamanya memang dijadikan sebagai tempat untuk bersujud kepada Allah Swt, masjid juga merealisasikan kegiatan keagamaan yang inti di dalamnya, masjid banyak digunakan sebagai tempat beribadah, belajar keagamaan dan mengaji (Anam, 2022). Dalam penerapannya, masjid al Badar ini telah melaksanakan dengan baik atas fungsi masjid yang ada dengan memberlakukan masjid sebagai tempat beribadah dengan damai, khushyuk, dan tenang.

Penjelasan dari tulisan jurnal yang diteliti oleh Sholikahah menyatakan bahwa masjid Namira yang berada di Lamongan ini tidak hanya melaksanakan kegiatan sholat lima waktu saja, namun dipergunakan juga untuk ibadah sholat idul fitri, sholat jumat dan sholat idul adha juga pada kajian yang ada tentu masjid Namira ini mengembangkan fungsinya pada bidang keagamaan seperti kajian-kajian rutin yang diadakan berbeda pada tiap harinya, juga ada fasilitas yang memadai bagi para jemaah yang singgah di masjid (Sholikahah, 2023). Temuan lapangan yang penulis dapat rungan yakni pada pelaksanaan ibadah di masjid al Badar tidak hanya melakukan ibadah wajib saja, menjadikan masyarakat sekitar yang ada berbondong-bondong untuk melakukan berbagai kegiatan yang dilaksanakan di masjid al Badar ini. Tidak hanya itu, dengan adanya fasilitas bagi jemaah yang memadai menjadikan masjid al Badar lumayan ramai dikunjungi para kaum muslimin untuk melaksanakan ibadah.

Kedua yakni masjid sebagai tempat pertemuan. Dalam pandangan Ahlan, peran masjid sebagai tempat pertemuan yakni dikarenakan agar umat islam mudah dalam melaksanakan pertemuan penting atau santai sembari menjalankan ibadah sholat. Masjid sebagai jantungnya umat islam yang digunakan sebagai tempat multifungsi dan umum (Ahlan, 2022).

Sebagai fasilitas untuk umum yang dibawah naungan ketakmiran masjid, menjadikan tempat yang ada dijadikan suatu kegiatan pertemuan, hal ini sesuai dan dipergunakan dengan baik juga sesuai dengan apa yang dijelaskan oleh Castrawijaya dalam bukunya, dengan masjid sebagai tempat untuk diadakannya pertemuan-pertemuan (Castrawijaya, 2023). Temuan yang ada pada masjid al Badar ini menjelaskan bahwa masjid sebagai tempat pertemuan terhadap masyarakat ini tentu sangat mendukung akan kegiatan yang ada pada masjid, selain dipergunakan untuk lahan parkir kendaraan dikala pelaksanaan ibadah juga dapat dipergunakan untuk kegiatan oleh masyarakat sekitar secara umum.

Ketiga yakni masjid sebagai tempat untuk kegiatan sosial. Menurut pandangan Rosadi masjid juga dapat diberikan makna sebagai tempat ibadah bermasyarakat/ ibadah sosial yang paling kompleks, terlihat pada suatu kegiatan pengabdian masyarakat yang saling berhubungan dan berdekatan dengan saling memberikan haknya demi kepentingan umum (Rosadi, 2014). Kegiatan sosial yang ada di masjid al badar ini sudah sesuai namun pada penerapannya saat ini masih jarang dilaksanakannya kegiatan sosial seperti pada kegiatan yang banyak dilaksanakan pada hari besar islam seperti Ramadan dan Dzulhijjah, pada kegiatan sosial masyarakat dilaksanakan pada hari jum'at di kegiatan nasi berkah jum'at. Kegiatan sosial sangat berpengaruh terhadap keberlangsungan perekonomian masyarakat khususnya pada kelas menengah kebawah (Alwi, 2018). Selain itu para takmir

melaksanakan terobosan baru nantinya ada pasar murah yang notabenenya tidak mencari benefit yang ada, namun menjual kebutuhan pokok yang harganya jauh dibawah rata-rata penjual.

Keempat yakni masjid sebagai tempat pengobatan orang sakit. Masjid pada masa Nabi Saw menjadikannya untuk tempat perawatan bagi para pasukan perang, perawatan pada masa Rasulullah ini dilaksanakan di lingkungan masjid yang dibangun sebuah tenda darurat yang dibangun oleh sahabat wanita yang bernama Rafidlah. Kini masjid juga sebagai tempat klinik kesehatan untuk memberikan pelayanan ataupun penyuluhan kesehatan kepada para mejaah masjid atau masyarakat umum. Nantinya kegiatan ini sangat membantu para masyarakat sekitar masjid dalam memelihara kondisi tubuh dan meningkatkan jasmani pada dirinya (Baharuddin Husin, 2011). Masjid sebagai tempat untuk melaksanakan program kesehatan ini dirasa sangat positif dan menjadikan kebermanfaatannya yang lebih terhadap masyarakat sekitar masjid al Badar. Para masyarakat sekitar berbondong-bondong untuk pemeriksaan kesehatan gratis beserta obatnya yang sesuai keluhan atas yang dideritanya, hal ini merupakan kegiatan yang sangat berpengaruh baik untuk masyarakat dan jemaah masjid al Badar.

Kelima yakni masjid sebagai tempat pembinaan umat dan kegiatan dakwah islami. Dakwah yang berarti mengajak, memanggil, menyeru kepada allah dengan penyampaian yang berupa syiar atau tabligh akan pesan-pesan yang disampaikan bertujuan untuk mendapat predikat taqwa kepada Allah Swt (Jannah, 2016). Fungsi masjid yang digunakan untuk pembinaan jemaah dan seruan dakwah yang berbasis islam diwajibkan, selain pembinaan yang berwawasan islami tentu juga diberikan bekal akan wawasan sosial, politik, ekonomi dan berbagai wawasan yang disesuaikan akan perkembangan zaman seperti saat ini (Ali, 2012).

Kegiatan pembinaan umat dan dakwah islam di masjid al Badar ini tentu berjalan dengan baik, terlihat kegiatan pembinaan dan dakwah ini cukup padat dengan kajian-kajian yang bermanfaat bagi para jemaah khususnya yang ingin memiliki tatacara beribadah yang sesuai dengan syariat dan tuntunan nabi Muhammad Saw. Pengaruh terhadap para jemaah dari kegiatan yang ada ini menjadikan para jemaah yang hadir pada kajian dakwah yakni mendapatkan predikat taqwa dengan menjalankan apa yang diperintah oleh Allah dan menjauhi segala apa yang telah dilarangnya.

2. Mengoptimalkan syiar dakwah di masjid al Badar

Pandangan mufassir Syaikh Muhammad Ali al Syahbuni sebagian ulama berpendapat bahwa masjid dapat ddimakmurkan atau berjalan dengan makmur dikarenakan sebab berikut, seperti memperbaiki bangunan yang rusak, memperkuat, membangun serta memperindah bangunan masjid akan tetapi pandangan syaikh Ali Syahbuni bahwa yang dimaksud untuk mengoptimalkan masjid yakni dengan cara mengerjakan ibadah serta meramaikan masjid dengan syiar agama islam di masjid tersebut (Samad, Zaini, Hamzah, 2021). Indikator keberhasilan dalam pengoptimalan siar dakwah ini meliputi kemampuan para audien dalam mengingat materi syiar, peningkatan dalam mencerna materi dan peningkatan dalam menerapkan isi dari tema dakwah yang disampaikan.

Kegiatan syiar dakwah tentunya harus memberikan solusi yang tepat kepada para jemaah, terlebih seorang dai harus menyusun langkah-langkah yang tepat untuk mengenali kondisi yang dihadapi oleh para jemaah. Kegiatan yang dilaksanakan harus sesuai dengan apa kondisi pendidikan, ekonomi, adat, sosial, serta kebudayaan mereka

(Hamlan, 2017).

Setelah melaksanakan analisis data pada penjelasan diatas yang membahas tentang mengoptimalkan syiar dakwah di masjid al Badar, kini penulis menganalisis dari hasil temuan yang dapat dijabarkan sebagai berikut:

Pertama, masjid al Badar ini melaksanakan beberapa kegiatan dalam mensyiarkan dakwah islam secara optimal, terlihat dari beberapa program kerja yang diangkat seperti kegiatan kajian ilmu agama islam, kajian tafsir al Qur'an, kajian fiqih dan tuntunan untuk beribadah, kajian umum yang dilaksanakan pada hari-hari besar tertentu, dan baca al-Qur'an rutin. Dengan kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan oleh segenap pengurus takmir ini diharapkan mampu membina umat secara optimal dan terus mengawal para jemaah untuk dapat meningkatkan kualitas pengetahuan yang dimilikinya. Kegiatan yang ada ini diharapkan bukan hanya sebagai perkumpulan biasa namun, dapat dijadikan mempererat tali silaturahmi yang terjalin diantara mereka karena kegiatan mereka yang dikumpulkan menjadi satu majilis.

Kedua, sholawat al banjari yang dilaksanakan ini telah berjalan optimal, terlihat dari kesungguhan dan mayoritasnya yang hadir dalam memenuhi kegiatan syiar dakwah dengan berupa sholawat al Banjari ini. Para pemuda dan pemudi yang ada sangat antusias untuk mengikuti rangkaian kegiatan yang diselenggarakan untuk munajat lewat perantara Rasulullah Saw. Kegiatan ini diharapkan terus akan berjalan, karena sebagai ladang kedekatan pemuda yang sebelumnya belum pernah berkecimpung di masjid, menjadi gemar beribadah atau hanya sekedar mendekat di masjid dengan seiring berjalannya waktu masjid akan senantiasa ramai dengan pemuda-pemudi produktif dengan kegiatan islami yakni bersholawat al Banjari ini.

KESIMPULAN

Berdasarkan penjabaran pada tulisan diatas, penulis akan menarik kesimpulan dan inti pesan yang ada untuk memudahkan pembaca dalam mengetahui keseluruhan penelitian yang dikembangkan oleh si penulis.

1. Penerapan fungsi masjid al Badar serta pengaruhnya terhadap masyarakat sekitar meliputi:
Pertama, fungsi masjid sebagai tempat ibadah dipergunakan dengan baik dan para jemaah yang melaksanakan ibadah disitu terjamin akan kekhusyu'an, ketenangan, kedamaian dalam beribadah. *Kedua*, masjid yang digunakan untuk tempat berkumpul seperti kegiatan rapat 17 Agustus, tasyakuran tahun baru, nonton bareng pertandingan bola. *Ketiga*, fungsi masjid untuk kegiatan sosial yang dimana memang diperuntukkan untuk semua lapisan masyarakat. *Keempat*, masjid berfungsi untuk tempat pengobatan orang sakit dan dapat cek kesehatan dengan gratis. *Kelima*, masjid berfungsi untuk pembinaan dan kegiatan dakwah islam untuk umat
2. Mengoptimalkan syiar dakwah di masjid al Badar

Kegiatan syiar dakwah pada masjid al Badar sudah optimal, terlihat pada beberapa kegiatan yang dilaksanakannya yakni seperti kegiatan kajian keagamaan ilmu tafsir, ilmu agama islam mendasar, ilmu fiqih, ngaji rutin al Qur'an dan pengajian umum serta syiar dakwah melalui kegiatan rutin sholawat al Banjari.

Akhir kata, saran pada masjid al Badar untuk dapat mengoptimalkan fungsi masjid yang ada, seperti fungsi masjid di peruntukkan untuk tempat berkonsultasi, ini sangat penting mengingat mungkin banyak para jemaah yang tidak mau menghadapi atau bertanya tentang

hal apapun jika di forum besar dan ramai. Fungsi masjid sebagai tempat berkonsultasi ini bisa menjadi jalan pintas dalam memfasilitasi seseorang tersebut.

DAFTAR REFERENSI

- Ahlan, A. (2022). Peran Masjid Sebagai Basis Peradaban Islam. *An-Natiq Jurnal Kajian Islam Interdisipliner*, 2(2), 154. <https://doi.org/10.33474/an-natiq.v2i2.16066>
- Alhasani, S. M. A. A.-M., & Muhammad, S. (2006). Kiat sukses berdakwah. *Jakarta: Amzah*.
- Ali, Z. M. (2012). Masjid Sebagai Pusat Pembinaan Umat. *Jurnal Toleransi*, 4(1), 1–11. Retrieved from <https://media.neliti.com/media/publications/40273-ID-masjid-sebagai-pusat-pembinaan-umat.pdf>
- Alwi, M. M. (2018). Optimalisasi Fungsi Masjid Melalui Baitul Maal Wa Tamwil (BMT) Pada Masjid Al Falah Perumahan Tegal Besar Permai I Jember. *Annual Conference on Community Engagement*, 963–974. Retrieved from <http://proceedings.uinsby.ac.id/index.php/ACCE/article/view/117>
- Anam, S. (2022). *Konsep Memakmurkan Masjid dalam Perspektif Al-Qur'an*. Institut PTIQ Jakarta.
- Ayub, M. E. (1996). *Manajemen masjid*. Gema Insani.
- Baharuddin Husin. (2011). Fungsi Masjid dalam Perspektif Al-Quran dan As'Sunnah. *Spektra*, Vol. 2, pp. 36–36.
- Bungin, B. (2011). Penelitian Kualitatif. Jakarta: Kencana Predana Media. Group.
- Castrawijaya, C. (2023). Manajemen Masjid Profesional di Era Digital. In *Amzah*.
- Faiz, A., Thoha, K., Qisom, S., & Al-qarni, F. (2021). *Optimalisasi Masjid Perumahan Sebagai Ruang Publik Dan Poros Kegiatan Masyarakat*. 4, 29–36.
- Hamlan, H. (2017). Urgensi Penelitian Dalam Keberhasilan Dakwah. *FITRAH: Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman*, 3(2), 243–256. <https://doi.org/10.24952/fitrah.v3i2.772>
- Jailani, M. (2023). Peran Takmir Masjid dalam Meningkatkan Syiar Agama dan Moderasi Beragama Keummatan: Studi Kasus di Masjid Fisabilillah Pamekasan, Madura. *Proseding Seminar Nasional Asosiasi Masjid Kampus Indonesia*, (April), 14–21.
- Jannah, N. (2016). Revitalisasi Masjid Di Era Modern (Studi Terhadap Perannya Di Era Modern). *Journal Analytica Islamica*, 5(1), 125–148.
- Putra, A., & Rumondor, P. (2019). Eksistensi Masjid Di Era Rasulullah. *Tasamuh*, 17(1), 245–264. <https://doi.org/10.20414/tasamuh.v17i1.1218>
- RI, A.-Q. K. A. (2015). Alquran dan Terjemahannya, Jakarta: Lajnah. *Pentashihan Mushaf Al-Quran*.
- RI, K. (n.d.). Sistem Informasi Masjid. Retrieved November 2, 2024, from <https://simas.kemenag.go.id/>
- Rosadi, B. F. (2014). Masjid Sebagai Pusat Kebudayaan Islam. *Jurnal An Nur*, 6(1), 134–137.
- Samad, Zaini, Hamzah, R. (2021). *Masjid Makmur, Memakmurkan*. Sumatra Barat: PW DMI Sumbar.
- Sholikhah, H. A. (2023). *Gerakan Keagamaan Berbasis Masjid: Eksistensi Dakwah di Masjid Namira Lamongan*. 22(1), 1–21.
- Sugiyono, D. (2018). Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R & D/Sugiyono. *Bandung: Alfabeta*, 15(2010).